

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Melalui hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan. Adapun simpulan penelitian mengenai pengaruh hegemoni budaya *Korean wave* terhadap rasa cinta tanah air remaja adalah sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Hasil uji pengaruh menunjukkan bahwa hegemoni budaya *Korean wave* hanya berpengaruh kecil terhadap rasa cinta tanah air remaja Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun begitu besarnya hegemoni budaya *Korean wave* tidak menggoyahkan rasa kecintaan mereka terhadap tanah kelahirannya khususnya dalam bidang kebudayaan.

5.1.2 Simpulan Khusus

Adapun beberapa simpulan khusus yang terumuskan melalui simpulan umum di atas adalah sebagai berikut:

- A. Hegemoni budaya *Korean wave* di Indonesia khususnya di Bandung sangat gencar menunjukkan eksistensinya. Peran teknologi informasi yang pesat khususnya media sosial online seperti line, twitter, instagram dan website berperan andil tinggi dalam tersebarnya hegemoni budaya *Korean wave*. Dibuktikan bahwa para penggemar Korea Bandung yang notabene berusia remaja mengalami perubahan pada pola pikir dan gaya hidup setelah mengenal budaya pop Korea. Nilai-nilai yang disuguhkan budaya pop Korea diinternalisasi dalam kehidupan mereka. Hal tersebut terlihat, dimana kini mereka mulai membanding-bandingkan budaya dan menganggap beberapa budaya pop Korea baik untuk ditiru, cara berkomunikasi yang berubah dengan sering berbicara Bahasa Korea serta nyaman bergaul dengan sesama penggemar.
- B. Rasa kecintaan remaja Bandung terhadap tanah airnya cukup tinggi, dibuktikan melalui perhitungan olah data bahwa para remaja Bandung bangga akan produk dalam negeri dan mampu meminimalisir pembelian produk impor. Tidak hanya itu, mereka pun tidak melupakan budaya

kedaerahannya seperti lagu daerah, makanan khas, alat musik, dan mereka pun lebih nyaman menggunakan Bahasa kedaerahannya (Indonesia dan Sunda). Besarnya kecintaan mereka terhadap tanah airnya berkat komitmen diri dan kepercayaan diri yang mereka bangun dalam dirinya untuk tidak terpengaruh akan budaya pop Korea.

- C. Dalam uji pengaruh antar dua variabel dihasilkan bahwa pengaruh hegemoni budaya terhadap rasa cinta tanah air remaja sebesar 9.7969% atau dibulatkan menjadi 9.8% terhadap rasa cinta tanah air remaja di Bandung, dan sisanya sebesar 90.2% dari faktor lain yang tidak diteliti. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa hegemoni budaya *Korean wave* hanya berpengaruh sedikit terhadap rasa cinta tanah air remaja Bandung. Para remaja Bandung masih peduli dan senantiasa melestarikan budayanya walaupun mereka bangga dan kagum (fanatik) terhadap budaya pop Korea. Maraknya hegemoni budaya melanda Indonesia khususnya Bandung tidak melunturkan kecintaan mereka terhadap tanah kelahirannya. Ini menandakan begitu besarnya pondasi atau komitmen diri remaja Bandung dalam menghadapi hegemoni budaya khususnya *Korean wave*.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Diketahui bahwa pengaruh hegemoni budaya *Korean wave* terhadap rasa cinta tanah air hanya sebesar 9.8% saja yang mengartikan bahwa hanya sedikit pengaruh yang dialami oleh remaja Bandung. Namun, hal tersebut jangan dianggap sepele karena apabila pengaruh tersebut bertambah akan mengancam keutuhan budaya Bangsa Indonesia yang disebabkan oleh degradasi kecintaan remaja terhadap tanah airnya. Sebabnya, rasa cinta tanah air ini penting dipupuk dalam diri setiap remaja sebagai generasi penerus bangsa yang didambakan oleh masyarakat. Tingginya kecintaan mereka terhadap tanah air maka sebesar apapun hegemoni budaya tidak akan menggoyahkan mereka untuk tetap setia terhadap bangsanya.

Hegemoni budaya tidak akan luput dari kehidupan selama adanya hubungan antar bangsa. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan luput dari relasi sosial. Karenanya, agar hubungan tersebut bermanfaat dan harmonis perlu

Afifah Annuraini, 2016

PENGARUH HEGEMONI BUDAYA KOREAN WAVE (HALLYU) TERHADAP RASA CINTA TANAH AIR REMAJA DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibentuk dalam diri setiap manusia sebuah pondasi dan komitmen diri akan identitas dirinya sebagai manusia yang berbudaya sesuai dengan karakteristik bangsanya.

Adapun beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bagi Remaja

1. Alangkah baiknya apabila selalu memupuk diri menjadi warga bangsa yang baik dengan selalu setia dan cinta serta senantiasa menerima kekurangan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh bangsanya.
2. Sebaiknya remaja memiliki kedewasaan dalam menghadapi arus globalisasi untuk menghindari dampak negatif dari segala motif hegemoni yang merugikan.
3. Diharapkan remaja Indonesia untuk mempersiapkan dirinya menjadi sosok yang mampu berdaya saing tinggi, memiliki intelektual tinggi dan mencerminkan sifat-sifat yang terpatri dalam Pancasila untuk melestarikan budaya kedaerahan dan membangun bangsa yang membanggakan

B. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait (Kebudayaan dan Pendidikan)

1. Sebaiknya pemerintah dan lembaga mampu membentuk suasana nasionalisme di masyarakat tidak hanya di tingkat sekolah saja namun seluruh masyarakat demi ketahanan rasa kecintaan mereka terhadap bangsanya sebagai benteng pertahanan melawan dampak negatif dari globalisasi yang kasat akan neo-kolonialisme.

C. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

1. Alangkah baiknya prodi pendidikan sosiologi diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemikiran kepada mahasiswa untuk memahami fenomena *Korean Wave* saat ini serta dampak yang ditimbulkan.
2. Dapat memupuk pondasi identitas diri mahasiswanya sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki rasa cinta tanah air.

3. Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai hegemoni budaya yang merupakan hasil dari adanya globalisasi budaya serta pentingnya peningkatan rasa cinta tanah air bagi generasi muda penerus bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang mampu berdaya saing tinggi di kancah internasional melalui pengadaan acara kuliah umum dan kegiatan aksi lintas budaya.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini mampu membahas hegemoni budaya *hallyu* secara kuantifikasi dengan lugas dan mampu mengungkapkan hasil kuantifikasi data penelitian dengan baik. Namun, dibalik keunggulan tersebut, skripsi ini masih memiliki kekurangan yang diharapkan akan disempurnakan pada peneliti selanjutnya. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah kurang mendalamnya pembahasan karena hanya terpaut pada deskripsi hasil kuantifikasi data penelitian saja, maka alangkah baiknya pada penelitian selanjutnya dapat membahas secara mendalam mengenai faktor-faktor apa saja dan alasan apa yang melatarbelakangi kuatnya rasa cinta tanah air remaja Indonesia dalam menghadapi hegemoni budaya khususnya *hallyu* sebagai produk dari globalisasi budaya.